



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Perancangan Peta Interaktif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peta adalah gambar atau lukisan pada kertas dan sebagainya yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung, dan sebagainya, representasi melalui gambar dari suatu daerah yang menyatakan sifat, seperti batas daerah, sifat permukaan, denah. (2007, hlm. 867) Sementara kata “interaktif” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang bersifat saling melakukan aksi, antar-hubungan, saling aktif (2007, hlm. 588).

Maka dapat penulis simpulkan bahwa peta interaktif adalah gambar permukaan bumi pada suatu media yang menggunakan skala tertentu yang menunjukkan jalan, bangunan, batas daerah, dan sebagainya, dan memiliki keterangan untuk memperjelas elemen-elemen yang ada serta dapat melakukan aksi antar-hubungan antara pengguna dengan peta itu sendiri.

Menurut William, Rice dan Rogers (dalam Jancowski & Hanssen, 1996, hlm. 61) mendefinisikan interaktivitas sebagai derajat di mana partisipan dalam proses komunikasi memiliki kontrol, dan dapat bertukar peran dalam mutual discourse. Cho dan Leckenby (dalam Guohua Wu, 1999, hlm 1) membedakan interaktivitas menjadi tiga tipe: (1) interaksi antara pengguna dengan pesan, (2) interaksi antara manusia dengan mesin, dan (3) interaksi antara pengirim dengan penerima.

Preece mengungkapkan bahwa perhatian utama dalam membuat sebuah media interaktif adalah mengembangkan produk interaktif tersebut yang *usable*. Yang umumnya dimaksud *usable* adalah mudah dipelajari, penggunaan yang efektif, dan memberikan kepuasan dalam penggunaannya (hlm. 2). Cara memulai yang baik dalam merancang media interaktif yang *usable* adalah dengan membandingkan media interaktif dengan desain yang baik dan desain yang tidak. Dengan begitu dapat diketahui kekurangan dan kelebihan yang terdapat pada media tersebut dan dapat menjabarkan apa saja yang *usable*, mana yang tidak.

Dalam merancang produk interaktif yang dapat digunakan dengan baik, memerlukan mempertimbangkan lebih lanjut seperti siapa penggunanya / targetnya dan di mana mereka akan menggunakannya. Persoalan penting lainnya adalah pemahaman jenis kegiatan yang dilakukan target ketika berinteraksi dengan produk. Kesesuaian jenis interface, pengaturan input dan perangkat output perlu mendukung terhadap suatu jenis kegiatan sang pengguna.

Secara khusus, desain interaksi adalah tentang menciptakan pengalaman pengguna yang memberikan manfaat dan sangat membantu dalam kehidupan sang pengguna itu sendiri, baik dalam bekerja, berkomunikasi maupun berinteraksi. Peneliti dan pengembang harus mengembangkan pendekatan terpadu yang berkualitas tinggi untuk presentasi grafis, contohnya seperti pada aplikasi. Desain yang sistematis dan *information-oriented* dapat membantu dalam memberikan informasi dengan sederhana dan jelas. Namun untuk ikon, kotak dialog, dan panel kontrol tidak selalu ditentukan oleh paradigma *Graphic User Interface* (GUI) yang ada saat ini (Marcus, 1993, hlm. 1).

2.2. Wisata Museum Jakarta

2.2.1. Museum-museum di Jakarta Pusat

Setelah meninjau lokasi, maka penulis dapat menjabarkan museum-museum yang terdapat di Jakarta Pusat, yaitu

1. **Museum Graha Bhakti ANTARA**

Sebuah museum bersejarah untuk Indonesia, tempat pertama kalinya Proklamasi Kemerdekaan RI dikumandangkan ke penjuru nusantara bahkan sampai ke Australia dan San Fransisco di Amerika Serikat. Museum ini terletak di Jln. Antara No. 61 Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat.

2. **Museum Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia**

Museum yang menyimpan koleksi kadaver manusia, organ tubuh, janin, dan hewan mamalia dalam stoples berformalin. Hanya dibuka untuk umum pada saat dies natalis UI atau FKUI. Museum ini terletak di Jl. Salemba No.6, Jakarta Pusat.

3. **Museum Sasmita Loka Ahmad Yani**

Pada awalnya, museum ini adalah tempat tinggal Letjen. Ahmad Yani. Bangunan ini menjadi saksi sejarah penculikan dan pembunuhan Letjen. Ahmad Yani. Museum ini terletak di Jalan Lembang No. 58, Jakarta Pusat.

4. **Museum Sasmitaloka Jenderal Besar DR. A.H. Nasution**

Bangunan museum semula adalah kediaman pribadi dari Pak Nasution yang ditempati bersama dengan keluarganya sejak menjabat sebagai KSAD tahun 1949 hingga wafatnya pada tanggal 6 September 2000. Di tempat ini pula terjadi peristiwa hampir hilangnya nyawa Jend. Nasution. Pasukan Tjakrabirawa G-

30S/PKI berupaya menculik dan membunuh beliau, namun hal ini gagal dilakukan. Dalam peristiwa tersebut, putri kedua beliau, Ade Irma Suryani Nasution dan Kapten Anumerta Pierre Andreas Tendean, ajudan beliau, gugur. Museum ini terletak di Jln. Jalan Teuku Umar No. 40, Jakarta Pusat.

5. Museum Nasional / Museum Gajah

Awalnya museum ini berada di Jl. Majapahit. Namun dikarenakan semakin banyak koleksi dan tempat sudah tidak dapat menampung lebih banyak lagi, maka pada tahun 1862, pemerintah Hindia-Belanda memutuskan untuk membangun sebuah gedung museum baru di lokasi yang sekarang, yaitu di Jl. Medan Merdeka Barat No. 12, Jakarta Pusat.

6. Museum Sejarah Nasional & Ruang Kemerdekaan (Monumen Nasional / Monas)

Ruang museum terletak 3 meter di bawah permukaan halaman Tugu Monumen Nasional. Di ruang Museum Sejarah Nasional terdapat 51 jendela peragaan (diorama) yang mengabadikan peristiwa sejarah sejak zaman kehidupan nenek moyang bangsa Indonesia, perjuangan mempertahankan kemerdekaan dan kedaulatan bangsa Indonesia, hingga masa pembangunan Orde Baru. Di dalam Cawan Tugu Monumen Nasional, terdapat Ruang Kemerdekaan. Didalamnya terdapat empat atribut kemerdekaan Republik Indonesia yaitu, Peta Kepulauan Negara Republik Indonesia, Bendera Sang Saka Merah Putih, Lambang Negara Bhinneka Tunggal Ika, dan Pintu Gapura yang berisi Naskah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia.

7. Museum Joang 45

Bangunan museum ini awalnya adalah hotel “Schomper” yang dikelola oleh keluarga L.C. Schomper, seorang berkebangsaan Belanda yang sudah lama tinggal di Batavia. Museum ini berisi koleksi benda-benda peninggalan para pejuang Indonesia. Di antaranya adalah mobil dinas resmi Presiden dan Wakil Presiden RI Pertama yang dikenal dengan mobil REP 1 dan REP 2, dan Mobil Peristiwa Pemboman di Cikini. Selain itu ada pula koleksi foto-foto dokumentasi dan lukisan yang menggambarkan perjuangan sekitar tahun 1945-1950-an. Beberapa tokoh perjuangan ditampilkan pula dalam bentuk patung-patung dada. Di dalam museum juga terdapat studio untuk penayangan film-film dokumenter dan film perjuangan lama. Museum terletak di Jl. Menteng Raya, Jakarta Pusat.

8. Museum Katedral

Museum ini terletak di Jl. Katedral No. 7, Jakarta Pusat. Di dalam museum terdapat teks doa berbingkai (dua versi buku misa berbahasa Latin yang dipakai pada masa pra-Vatikan II), mitra & tongkat gembala Paus Paulus VI, piala & kasula Paus Yohanes Paulus II, replika pastoran, perangko, lukisan dari batang pohon pisang karya Kusni Kasdut, replika perahu Pastor P. Bonnike, SJ, relikui santo & santa, dan orgel pipa asli katedral.

9. Museum Kebangkitan Nasional

Terletak di Jl. Abdul Rachman Saleh No.26, Senen, Jakarta Pusat. Gedung museum dibangun pada 1898, digunakan sebagai tempat pendidikan STOVIA (*School Tot Opleiding Van Inlandsche Artsen* / Sekolah Kedokteran Bagi Bumi

Putra), sekaligus asrama. Di gedung ini pernah terjadi peristiwa-peristiwa bersejarah bagi bangsa Indonesia, maka gedung ini dijadikan sebuah museum.

10. Museum Mohammad Hoesni Thamrin

Pada awal abad ke-20, pemerintah kolonial mengembangkan prasarana kota Batavia dengan membangun gedung-gedung untuk rumah tinggal, kantor, dan pelayanan masyarakat, termasuk bangunan yang kemudian dibeli oleh Mohammad Husni Thamrin dan dihibahkan untuk kegiatan pergerakan nasional Indonesia menuju kemerdekaan, lepas dari penjajahan Belanda. Gedung ini menjadi Sekretariat Permufakatan Perhimpunan-Perhimpunan Politik Kebangsaan Indonesia (PPPKI) sehingga dikenal dengan Gedung Permufakatan. Museum ini berada di Jl. Kenari II no.15, Jakarta Pusat. Didalamnya terdapat koleksi Foto-foto reproduksi tentang kiprah perjuangan Mohammad Husni Thamrin dan pergerakan nasional Indonesia, kepustakaan meliputi buku-buku naskah tentang Mohammad Husni Thamrin dan pidato-pidatonya di *Volksraad*, dsb.

11. Museum Perumusan Naskah Proklamasi

Awalnya museum ini adalah kediaman Laksamana Maeda. Disinilah teks Proklamasi dirancang dan diketik. Didalamnya terdapat koleksi napak tilas Proklamasi, naskah Proklamasi yang diketik, poster perjuangan, dsb. Museum ini terletak di Jl. Imam Bonjol No. 1, Menteng, Jakarta Pusat.

12. Museum Sumpah Pemuda

Museum ini terletak di Jl. Kramat Jaya No.106, Jakarta Pusat. Museum ini memiliki koleksi foto dan benda-benda yang berhubungan dengan sejarah Sumpah Pemuda 1928, serta kegiatan-kegiatan dalam pergerakan nasional

kepemudaan Indonesia. Museum Sumpah Pemuda ini didirikan berdasarkan SK Gubernur DKI Jakarta pada tahun 1972 dan menjadi benda cagar budaya nasional. Beberapa koleksi yang terdapat didalamnya adalah foto-foto kegiatan organisasi pemuda, biola milik WR. Soepratman, dan masih banyak lagi.

13. Museum Taman Prasasti

Lokasi museum terletak di Jl. Tanah Abang I no.1, Jakarta Pusat. Museum ini berdiri di atas lahan pemakaman Kebon Jahe Kober yang sudah ada sejak tahun 1795. Selama pendudukan VOC, lahan pemakaman ini diperuntukkan bagi warga Belanda yang terhormat dan tentara Belanda berpangkat tinggi. Tapi kemudian, lahan pemakaman ini digunakan untuk warga biasa yang beragama Kristen. Di lahan pemakaman yang berdiri pada abad ke-18 ini banyak terdapat koleksi batu nisan dari abad ke-16 dan 17.

U M N